

JAM-EKIS

ISSN : 2655-6359 E-ISSN : 2656-436X

JURNAL ILMIAH AKUNTANSI, MANAJEMEN & EKONOMI ISLAM

VOLUME 7

NOMOR 1

JANUARI 2024

J A M – E K I S

JURNAL ILMIAH AKUNTANSI, MANAJEMEN, & EKONOMI ISLAM

Pelindung : Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu (UMB)

Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMB

Ketua Dewan Redaksi : Dr. Meilaty Finthariasari, M.M

Sekretaris Dewan Redaksi : Marini, S.E., M. EK

Dewan Redaksi :

1. Prof. Lizar Alfansi, Ph.D
2. Dr. Arfan Ikhsan
3. Karona Cahya Susena, S.E., M.M
4. Dr. Afi Parnawi
5. Dr. Willy Abdilla
6. Dr. Rumanintya Lisaria Putri, S.E., M.M
7. Dr. Mochammad Arif Budiman, S. Ag., M.E.I.,
CIRR., CIIQA
8. Dr. Sugiyanto. S.Sos. MM
9. Dr. Arfan Ikhsan, M.Si
10. Dr. Asep Risman
11. Dr. Nurlaila, S.E., MA., CMA
12. Dr. Fachruzzaman
13. Dr. Onsardi, M.M
14. Dr. Nizwan Zukri

Executive Editors : 1. Dr. Muhammad Kristiawan
2. Berto Usman, Ph.D

Dewan Editor : 1. Marliza Ade Fitri, S.E., M.M
2. Yulius Wahyu Setyadi, M.M
3. Diah Khoiriah, M.Acc
4. Tezar Arianto, M.M

Secretariat and Administration : 1. Ade Tiara, M.M
2. Merta Kusuma, M.M

SEMUA TULISAN YANG ADA DALAM JURNAL PENELITIAN INI BUKAN
MERUPAKAN CERMINAN SIKAP ATAU PENDAPAT DEWAN REDAKSI
TANGGUNGJAWAB TERHADAP ISI ATAU AKIBAT DARI TULISAN TETAP
TERLETAK PADA PENULIS

ALAMAT REDAKSI

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Kampus IV Jl. Adam Malik KM. 9, Sidomulyo, Gading Cempaka Bengkulu

DAFTAR ISI

PENGARUH PRODUCT QUALITY DAN PRICE TERHADAP CONSUMER BUYING INTEREST (Studi Kasus Pada Konsumen Kulit Kayu Lantung Toko Fajri Craft)	1-14
Reni Indriani Dinna Ihza Mahawati	
PENGARUH PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN TERHADAP KINERJA ORGANISASI DENGAN KEJELASAN SASARAN ANGGARAN DAN JOB RELEVANT INFORMATION SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Pada Pemda Kabupaten Seluma)	15-27
Diah Khairiyah Desi Fitria Mardhiyah Dwi Ilhami Riri Hermita Sari	
ANALISIS RASIO KEUANGAN PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK: IMPLIKASI TERHADAP KEMAMPUAN PERUSAHAAN DALAM MELUNASI UTANG KEPADA KREDITUR	28-43
Kerin Wenabella Dzarra Syadzwah Gebi Epata Paulina Br Karo Dinakara Anjani Herawati Rulyanti Susi Wardhani	
PENGARUH LINGKUNGAN KERJA, DISIPLIN KERJA, MOTIVASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN (Studi Empiris Pada PT. Putra Maga Naditama)	44-58
Harry Domingo Mimi Kurnia Nengsih	
PENGARUH RELATIONSHIP MARKETING TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN DAN LOYALITAS PELANGGAN KORAN RAKYAT BENGKULU	59-68
Yeyen Permayanti Yolanda Oktariani	
TRANSFORMASI PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA DI PERANTAUAN (STUDI KASUS MAHASISWA EKONOMI SYARIAH UINFAS BENGKULU)	69-87
Fahmi Novranda Idwal Romi Adetio Setiawan	
PENGGUNAAN RASIO KEUANGAN UNTUK MEMBANDINGKAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN KELAPA SAWIT PADA PT ASTRA AGRO Tbk DENGAN PT PROVIDENT AGRO Tbk PERIODE 2018-2022	88-105
Deninda Paquita De Angel Irgy Eza Farensyah Linda Y Adii Nathalia Nursanita Putri Yuliyana Rulyanti Susi Wardhani	

PERAN PERBANKAN SYARIAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI
SAWIT DI DESA GENTING JUAR KEC. SEMIDANG ALAS MARAS KAB. SELUMA 106-123
Yeti Zetria
Andang Sunarto
Nurrahmah Putry

STRATEGI ELEKTRONIK WORD OF MOUTH DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN
PADA SHEREN HIJAB BENGKULU 124-133
Andang Sunarto
Andi Harpepen
Rossella Afriani

EFEKTIVITAS PENYALURAN DANA PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM
UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN 310-327
Siti Fadila
Valensia Engel
ZulifahF
Fadia Breska
Muhammad Randy Qibran

**PENGGUNAAN RASIO KEUANGAN UNTUK
MEMBANDINGKAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
KELAPA SAWIT PADA PT ASTRA AGRO Tbk DENGAN PT
PROVIDENT AGRO Tbk PERIODE 2018-2022**

***THE UTILIZATION OF FINANCIAL RATIOS TO COMPARE THE
FINANCIAL PERFORMANCE OF PALM OIL COMPANIES
BETWEEN PT ASTRA AGRO TBK AND PT PROVIDENT AGRO TBK
DURING THE PERIOD 2018-2022***

**Deninda Paquita De Angel¹, Irgy Eza Farensyah², Linda Y Adii³, Nathalia⁴,
Nursanita Putri⁵, Yuliyana⁶, Rulyanti Susi Wardhani⁷**

¹⁻⁶Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Bangka Belitung

de.paquita14@gmail.com¹, irgyezafarensyah002@gmail.com², adiilinday@gmail.com³,
nathaliaveronica8@gmail.com⁴, putrifadhillah67@gmail.com⁵, yuli4yachika.kei@gmail.com⁶,
rulyantiwardhani67@gmail.com⁷

Gang IV No 1, Jl. Raya Balunijuk, Kec. Merawang, Kab. Bangka, Bangka Belitung

Corresponding email: irgyezafarensyah002@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 2 Desember 2023

Direvisi : 4 Februari 2024

Disetujui : 30 Juli 2024

Keywords:

Financial performance, financial ratios, comparison, palm oil.

Kata kunci:

Kinerja keuangan, rasio keuangan, perbandingan, kelapa sawit

ABSTRACT

This research aims to compare the financial performance of PT. Provident Agro Tbk and PT. Astra Agro Lestari Tbk during the period 2018-2022 using various financial ratios. The key indicators utilized encompass activity, profitability, liquidity, and solvency ratios. The data sources analyzed were obtained from the balance sheets and income statements of the companies, downloaded from their respective official websites. The primary approach in collecting this data was through documentation methods, with descriptive analysis serving as the main foundation for detailing the research findings. The results of the financial ratio analysis indicate that PT. Astra Agro Lestari Tbk has higher liquidity and profitability ratios compared to PT. Provident Agro Tbk. However, PT. Provident Agro Tbk excels in activity ratios as it is more efficient in managing assets. Nevertheless, a decline in solvency ratios to negative values over a specific period makes PT. Astra Agro Lestari Tbk superior overall. Disparities in the financial performance of these two companies are influenced by factors such as palm oil (CPO) prices, production, production costs, and operational efficiency.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan PT. Provident Agro Tbk dan PT. Astra Agro

Lestari Tbk selama periode 2018-2022 dengan menggunakan sejumlah rasio keuangan. Indikator utama yang digunakan mencakup rasio aktivitas, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Sumber data yang dianalisis diperoleh dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan yang diunduh dari situs web resmi masing-masing perusahaan. Pendekatan utama dalam mengumpulkan data ini adalah metode dokumentasi dengan analisis deskriptif menjadi landasan utama dalam perincian hasil penelitian. Hasil analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa PT. Astra Agro Lestari Tbk memiliki rasio likuiditas dan profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan PT. Provident Agro Tbk. Meskipun demikian, PT. Provident Agro Tbk unggul dalam rasio aktivitas karena lebih efisien dalam mengelola aset. Namun, penurunan rasio solvabilitas hingga mencapai nilai negatif dalam jangka waktu tertentu membuat PT. Astra Agro Lestari Tbk lebih unggul secara keseluruhan. Disparitas kinerja keuangan kedua perusahaan ini dipengaruhi oleh faktor seperti harga minyak sawit (CPO), produksi, biaya produksi, dan efisiensi operasional.

PENDAHULUAN

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartanto mengatakan bahwa salah satu bidang yang memberikan kontribusi signifikan adalah industri kelapa sawit dalam ekspor *non-migas* Indonesia dan mempunyai dampak ekonomi yang substansial terhadap negara Indonesia. Di tengah persaingan yang semakin ketat di industri ini, perusahaan-perusahaan kelapa sawit harus terus meningkatkan kinerja keuangannya untuk tetap bersaing dan berkembang. PT Astra Agro Lestari Tbk dan PT Provident Agro Tbk adalah dua perusahaan kelapa sawit yang beroperasi di Indonesia. Kedua perusahaan ini mempunyai skala yang cukup besar dan berkomitmen untuk mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan. Untuk mencapai tujuan tersebut, kinerja keuangan mereka harus diawasi secara cermat. Salah satu alat yang digunakan untuk melakukan pemantauan tersebut adalah rasio keuangan.

Pemilihan PT Astra Agro Lestari Tbk dan PT Provident Agro Tbk sebagai objek penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, pertama peneliti melihat perusahaan-perusahaan ini merupakan perusahaan dengan laporan keuangan yang dipublikasikan dengan baik, minyak sawit diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kedua, perusahaan-perusahaan tersebut memiliki sejarah panjang di bidang ini dan memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Ketiga, periode penelitian dari 2018 hingga 2022 memberikan gambaran yang cukup komprehensif tentang perubahan kinerja keuangan mereka selama beberapa tahun terakhir.

Salah satu alasan utama untuk membandingkan kinerja keuangan dua perusahaan adalah untuk mendapatkan pengetahuan tentang sejauh mana perbedaan kinerja kedua perusahaan ini. Apakah salah satu perusahaan memiliki keuntungan persaingan yang

substansial? Apakah ada area di mana salah satu perusahaan perlu melakukan perbaikan? Dengan menggunakan rasio keuangan, analisis ini dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dan memberikan rekomendasi yang lebih baik kepada pihak yang terkait.

Dengan demikian, penelitian ini akan mengulas dan menganalisis rasio keuangan dari PT Astra Agro Lestari Tbk dan PT Provident Agro Tbk selama periode 2018 hingga 2022. Data ini akan digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan kedua perusahaan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi perbedaan kinerja tersebut. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang berharga kepada pihak-pihak terkait, seperti investor, manajemen perusahaan, dan pemerintah, tentang kinerja keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk dan PT Provident Agro Tbk dalam industri kelapa sawit yang sangat kompetitif dan berlawanan.

Penelitian sebelumnya membandingkan rasio keuangan pada PT. Astra Agro Lestari Tbk dengan PT. *Goodyear* Indonesia Tbk (Barus, M. A., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S.2017). Sedangkan penelitian ini membandingkan rasio keuangan pada PT. Astra Agro Lestari Tbk dengan PT. Provident Agro Tbk. Penelitian ini tidak menggunakan *Quick Ratio* dikarenakan PT. Provident Agro Tbk tidak memiliki data yang cukup untuk digunakan dalam mencari *Quick Ratio*. Penelitian ini tidak menggunakan teknik *inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover* pada rasio aktivitas dikarenakan terbatasnya informasi pada laporan keuangan pada PT. Provident Agro Tbk. Penelitian ini menyajikan informasi yang lebih ringkas dan datanya dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sehingga penelitian ini memiliki rumusan masalah di antaranya. Pertama, Bagaimana kinerja keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk dan PT Provident Agro Tbk dalam periode 2018-2022, terutama dalam hal likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas? Kedua, Apa saja perbedaan kinerja keuangan bisnis kelapa sawit di Indonesia antara PT Astra Agro Lestari Tbk dan PT Provident Agro Tbk serta faktor-faktor potensial yang berperan? Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan dari kedua perusahaan pada periode tertentu. Secara rinci, tujuan penelitian ini adalah untuk menilai kinerja keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk dan PT Provident Agro Tbk selama periode 2018-2022 dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisis utama untuk mengidentifikasi perbedaan dalam aspek-aspek seperti likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas. serta menentukan variabel yang mungkin mempengaruhi variasi hasil keuangan kedua bisnis, termasuk aspek eksternal seperti fluktuasi harga minyak kelapa sawit, masalah lingkungan, dan persaingan pasar.

TINJAUAN PUSTAKA

LAPORAN KEUANGAN

Laporan kegiatan keuangan suatu perusahaan dan hasil produksi informasi keuangan dikenal dengan laporan keuangan. Laporan keuangan termasuk dalam pelaporan keuangan, sesuai laporan SAK IAI (2022) neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan perubahan modal (yang terkadang diberikan dalam format lain, seperti laporan arus kas atau laporan arus dana) merupakan contoh laporan keuangan, begitu pula CALK (catatan atas laporan keuangan). Arti kata laporan keuangan menurut Sujarweni (2019), laporan keuangan merupakan catatan yang mencatat informasi

keuangan suatu entitas pada periode tertentu dan memberikan gambaran tentang kinerja keuangan entitas tersebut.

Dari pengertian di atas, telah disimpulkan bahwa pengertian laporan keuangan yaitu pencatatan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang diperoleh dari tahapan akuntansi yang telah dilakukan perusahaan pada kurun waktu tertentu yang dinyatakan melalui laporan posisi keuangan, catatan, serta laporan lainnya secara terstruktur, lengkap, dan sistematis.

TUJUAN ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Menurut Kashmir (2019), analisis laporan keuangan memiliki beberapa tujuan:

1. Memahami kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, baik pada periode tertentu maupun dalam jangka panjang.
2. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan.
3. Menyusun strategi untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
4. Mengevaluasi kinerja manajemen.
5. Membandingkan kinerja perusahaan dengan perusahaan sejenis.

MANFAAT ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Menurut Kashmir (2018), laporan keuangan sangat berguna bagi manajer dan pemimpin perusahaan dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan jalannya operasional perusahaan diantaranya:

- a. Bagi aparat negara atau pemerintah, mereka menjadikan laporan keuangan sebagai dasar penetapan tarif pajak atau tujuan lainnya dalam merumuskan kebijakan.
- b. Bagi pelaku investasi atau investor, analisis laporan keuangan akan berpengaruh terhadap pemegang saham untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam memberikan dividen.

METODE dan TEKNIK ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Menurut Kasmir (2013), ada dua jenis metode analisis laporan keuangan yang umumnya digunakan, yaitu:

1. Analisis Vertikal (statis) adalah bentuk analisis yang diterapkan pada satu periode laporan keuangan saja. Data yang dihasilkan terbatas hanya pada satu periode, sehingga tidak memberikan informasi mengenai evolusi perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya.
2. Analisis horizontal (dinamis) merupakan metode analisis yang melibatkan perbandingan laporan keuangan dari beberapa periode. Dari hasil analisis ini, akan terlihat perkembangan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya.

Selain metode yang diterapkan dalam analisis laporan keuangan, Kasmir (2013) mengidentifikasi variasi teknik analisis laporan keuangan sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan antar laporan keuangan, yakni analisis yang melibatkan perbandingan laporan keuangan dari lebih dari satu periode.
2. Analisis *tren*, merupakan analisis laporan keuangan yang umumnya diungkapkan dalam bentuk persentase tertentu.
3. Analisis *persentase* per komponen, suatu bentuk analisis yang dilakukan untuk

membandingkan komponen-komponen dalam laporan keuangan, baik yang terdapat dalam laporan neraca maupun laporan laba rugi.

4. Analisis sumber dan penggunaan dana, suatu teknik analisis yang bertujuan untuk mengidentifikasi sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaannya dalam suatu periode.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas, sebuah teknik analisis yang dipakai untuk menentukan sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.
6. Analisis rasio, yakni analisis yang dipergunakan untuk mengungkap hubungan antara pos-pos dalam satu laporan keuangan atau antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.
7. Analisis kredit, suatu bentuk analisis yang dimanfaatkan untuk menilai apakah suatu kredit sebaiknya diberikan oleh lembaga keuangan, seperti bank.
8. Analisis laba kotor, merupakan teknik analisis yang bertujuan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari satu periode ke periode lainnya.
9. Analisis titik pulang pokok, atau yang juga dikenal sebagai analisis titik impas atau *break-even point*, merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan pada kondisi penjualan produk perusahaan tidak menghasilkan kerugian.

ANALISIS RASIO KEUANGAN

Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang menggunakan perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang terdokumentasi dalam neraca dan laba rugi. Menurut Fahmi (2015), analisis rasio keuangan berfungsi sebagai "alat evaluasi kinerja perusahaan yang menguraikan hubungan dan indikator keuangan untuk menggambarkan perubahan dalam kondisi keuangan atau operasional masa lalu, serta membantu mengidentifikasi pola perubahan tersebut, sehingga dapat mengidentifikasi risiko dan peluang yang terkandung dalam perusahaan yang bersangkutan." Hery (2018) juga menggambarkan analisis rasio keuangan sebagai "evaluasi yang dilakukan dengan mengaitkan berbagai aspek yang terdapat dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan."

Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan

A. Rasio Likuiditas

Menurut Sartono (2011), rasio likuiditas berfungsi sebagai tolok ukur memeriksa apakah perusahaan mempunyai cukup uang tunai untuk melunasi hutang jangka pendeknya ketika jatuh tempo. Buat mengukur analisis *trend*, mengukur kemajuan ataupun pencapaian sasaran yang sudah ditentukan, serta menyamakan dengan industri kompetitor dapat memakai *liquidity ratio* ataupun rasio likuiditas.

Berikut jenis-jenis rasio likuiditas:

1) *Current Ratio*

Rasio Lancar atau *current ratio* (CR) ialah rasio yang digunakan untuk menilai kompetensi suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. Rasio ini bisa dibidang sebagai tolok ukur untuk mengetahui taraf keamanan (*margin of safety*) suatu Perusahaan.

$$\text{Rumus Rasio Lancar} : \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2) *Cash Ratio*

Kesanggupan membayar utang yang semestinya dipenuhi dengan uang tunai di perusahaan dan surat berharga seperti surat berharga inilah yang menentukan rasio kas (*marketable securities*) yang dapat dengan cepat dicairkan, yaitu dengan membandingkan kas perusahaan dengan utangnya. Lebih baik lagi, nilai rasionya harus lebih tinggi.

$$\text{Rumus Rasio Kas} : \frac{\text{Kas setara kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

B. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan seberapa baik kinerja suatu bisnis dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, Sartono (2011).

Berikut jenis-jenis rasio solvabilitas:

1. *Total Debt to Total Aset*

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara kewajiban dan semua kekayaan atau aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, yang dapat diartikan semakin rendah profit atau laba, maka lebih rendah pula risiko atau dampaknya bagi keuangan kreditur ataupun pemegang saham perusahaan, begitupula jika semakin tinggi profit atau laba suatu perusahaan maka lebih tinggi juga risiko atau dampaknya bagi kreditur ataupun pemegang saham perusahaan yang dijalankannya. Rasio ini juga yang menghitung profit atau laba dari semua modal yang diberikan oleh kreditur ataupun pemegang saham.

Rumus yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Total debt to Equity Ratio*

Rasio ini merupakan rasio antara utang liabilitas dengan ekuitas dari pemilik perusahaan yang dapat berbentuk saham ataupun surat berharga lainnya.

Rumus yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rasio ini dapat dipakai untuk menentukan berapa banyak ekuitas pemilik yang dimasukkan menanggung utang yang dapat dilunasi setelah satu tahun.

Rumus yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

C. Rasio Profitabilitas

Menurut Sartono (2011), “Rasio profitabilitas ialah rasio yang yang dimna dapat menimbang kinerja pada suatu perusahaan dalam memperoleh *profit*, baik dalam kaitan dengan penjualan, aktiva ataupun ekuitas. Rasio profitabilitas terdiri dari:

1. *Net Profit Margin*

Rasio ini menunjukkan kinerja suatu perusahaan agar dapat mendapatkan

profit pada jenjang penjualan tertentu. Secara garis besar rasio rendah memperlihatkan ketidaksesuaian manajemen perusahaan tersebut.

Rumus yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

2. Return On Assets

Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset-asetnya guna menghasilkan keuntungan. ROA mengukur kapabilitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih dalam kaitannya dengan total nilai memegang beberapa aset. Investor, analis keuangan, dan pihak lain menggunakan rasio ini untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan efisiensi pengelolaan sumber daya.

Rumus yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Return on Equity

Rasio ini biasa disebut ROE, yaitu jumlah pendapatan dari laba bersih terhadap modal dan ditandakan dalam bentuk persen, dapat dipakai untuk menguji kinerja suatu perusahaan agar mendapatkan profit yang tersedia bagi kreditur ataupun pemegang saham perusahaan tersebut.

Rumus yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

D. Rasio Aktivitas

Menurut Sartono (2011), rasio aktivitas yakni rasio yang dipakai suatu perusahaan untuk mengecek sudah sampai mana penggunaan efisiensi dari suatu perusahaan dalam menggunakan aset yang dipunyai, dalam hal ini perusahaan bisa mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dipunya perusahaan tersebut secara optimal. Rasio aktivitas terdiri dari:

1) *Receivable Turnover* (Rasio Perputaran Piutang)

Rasio perputaran piutang ialah rasio yang menyiratkan mutu dari kinerja perusahaan dalam hal piutang mengelompokkan piutang. Piutang tak tertagih bisa mempengaruhi laba hingga ROE yang bisa berimbas pada kepercayaan investor, oleh karena itu piutang ini harus dikelola dengan baik supaya bisa menghindari kerugian piutang tak tertagih.

Rumus perputaran piutang:

$$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

2) *Fixed Asset Turn Over* (Rasio Perputaran Aktiva Tetap)

Dalam rasio ini membandingkan penjualan dengan aktiva tetap neto. Rasio perputaran aktiva tetap menyiratkan bagaimana perusahaan dalam memanfaatkan aktiva tetapnya seperti mesin-mesin, perlengkapan kantor, kendaraan dan gedung.

Rumus Perputaran Aktiva Tetap:

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

3) *Total Asset Turn Over Ratio* (Rasio Perputaran Total Aktiva)

Rasio perputaran total aktiva menyatakan efisiensi dimana Perusahaan mengaplikasikan seluruh aktivanya dalam memperoleh penjualan dengan pendapatan laba. Rasio ini menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengatur perputaran komponen atau bagian aktiva itu sendiri.

Rumus Perputaran Total Aktiva:

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Kinerja keuangan menjadi ukuran dalam bisnis formal dalam menilai seberapa baik kinerja organisasi dalam mendapatkan hasil keuntungan dan saldo kas tertentu. Dilakukan dengan melacak kinerja keuangan, kita dapat mengetahui bagaimana keuangan perkembangan keuangan perusahaan tumbuh tanpa harus bergantung pada pendanaan eksternal. Dalam hal kalau perusahaan mencapai kinerja tertentu yang sudah ditentukan, maka perusahaan tersebut digolongkan sukses, Hery (2016). Terkait informasi kinerja keuangan perusahaan bagi berbagai pihak sangat penting untuk diketahui, baik yang terkait secara internal saja maupun eksternal. Hal ini memiliki dampak yang signifikan, terutama dalam konteks Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang menekankan bahwa informasi tentang kinerja perusahaan, terkhusus profitabilitas yang memiliki peran kunci untuk menilai dalam sumber daya ekonomi yang mengalami perubahan potensial yang dikendalikan di masa depan.

Kinerja keuangan yakni suatu proses menganalisis data untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan dapat menggunakan *system* pelaksanaan keuangan secara tepat. Kinerja keuangan perusahaan ialah refleksi mengenai kondisi perusahaan dalam hal keuangan hal ini diperiksa dengan menggunakan standar analisis keuangan untuk menentukan seberapa baik status keuangan bisnis dan seberapa baik kinerja digambarkan dalam jangka waktu tertentu (Ratningsih dan Tuti, 2017). Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan cerminan dari seberapa baik kinerja banyak departemen dan operasinya selama periode waktu tertentu, dan ini menggambarkan keadaan keuangan perusahaan meliputi komponen pengelompokkan dan distribusi dan yang dievaluasi berdasarkan indeks kecukupan modal, likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan. Melihat kemampuan suatu perusahaan baik maka akan tinggi nilai perusahaan tersebut. Nilai usaha perusahaan yang tinggi bisa menarik penanam modal

untuk berinvestasi sehingga dapat meningkatkan pada harga saham perusahaan (Zanetta dan Tieka, 2019).

Informasi mengenai fluktuasi kinerja perusahaan juga memiliki nilai yang besar dalam menerka-nerka kapasitas perusahaan, mengelola aliran kas, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia. Selain dari itu, informasi ini juga memberikan wawasan yang berharga dalam mengevaluasi sejauh mana perusahaan dapat efektif memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Secara keseluruhan, kinerja keuangan sebuah perusahaan mencakup kemampuan untuk menghasilkan penjualan, mengembalikan modal usaha, dan mengelola utang yang digunakan untuk berinvestasi dalam aset perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan, laporan keuangan menjadi instrumen yang mutlak diperlukan. Di Indonesia, salah satu pendekatan yang umum digunakan yakni analisis rasio keuangan. Rasio keuangan menjadi alat ukur yang memiliki relevansi dan signifikansi dalam mengkorelasikan dua angka dalam laporan keuangan, yang memungkinkan perbandingan antara angka-angka dan mencakup satu periode atau beberapa periode, dan tujuannya adalah untuk mendongkrak evaluasi laporan keuangan secara komprehensif.

TUJUAN PENILAIAN KINERJA KEUANGAN

Menurut Mulyadi (2011) untuk pencapaian yang ingin dicapai dari penilaian kinerja keuangan dengan memberikan motivasi kepada pegawai atau karyawan supaya mereka bisa memenuhi tujuan dari organisasi dan mentaati standar perilaku yang sudah dibuat sebelumnya. Hal ini dilakukan demi menghasilkan tindakan yang sesuai dengan yang telah direncanakan. Standar perilaku ini bisa berbentuk suatu kebijakan manajemen atau rencana formal yang dijelaskan di anggaran perusahaan. Disisi lain keberhasilan finansial suatu bisnis adalah hasil akhir dari beberapa operasi yang memerlukan pembuangan banyak sumber daya. Laba, salah satu komponen rasio keuangan, adalah metrik untuk mengukur kesehatan dan kinerja keuangan.

TAHAP-TAHAP MENGANALISIS KINERJA KEUANGAN

Menurut Hutabarat (2021) terdapat beberapa tahap untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan, yakni sebagai berikut:

1. Melakukan pemeriksaan terhadap data laporan keuangan agar dapat memenuhi peraturan yang telah berlaku
Tinjauan ini dilakukan agar laporan keuangan yang telah selesai dapat memenuhi penerapan standar akuntansi yang diakui secara luas dan agar hasil laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan atau tidak.
2. Melakukan kalkulasi yang sesuai dengan keadaan perusahaan
Estimasi atau perhitungan ini merupakan proses untuk memperkirakan berapa banyak uang atau anggaran yang akan dikeluarkan dalam menyelesaikan proyek atau aktivitas tertentu.
3. Melakukan analogi pada kalkulasi yang dilakukan oleh perusahaan
Perbandingan yang dimaksud yakni hasil hitungan yang telah diperoleh dalam menganalisis laporan keuangan. Terdapat 2 metode yang sering digunakan:
 - a. Analisis deret waktu adalah analogi setiap periode

- b. Pendekatan *cross sectional* adalah analogi perhitungan rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan sejenisnya

Dari hasil keduanya dapat diambil kesimpulan tentang kondisi perusahaan yang dievaluasi, apakah kondisinya baik atau tidak; kemudian melakukan penafsiran terhadap berbagai masalah yang ditemukan serta mencari dan memberikan solusi untuk permasalahan tersebut.

4. Menafsirkan berbagai permasalahan yang teridentifikasi
Kendala dalam suatu kinerja keuangan dapat dilakukan dengan cara interpretasi terhadap perusahaan tersebut.
5. Mengidentifikasi dan menyajikan solusi untuk permasalahan yang ditemukan
Solusi disini mengacu pada suatu masukan agar kendala atau masalah tersebut dapat menemukan titik terangnya

MANFAAT PENILAIAN KINERJA KEUANGAN

Menilai kinerja keuangan memberikan berbagai keuntungan bagi perusahaan, baik secara internal maupun eksternal. Menurut Sujarweni (2017), beberapa manfaat dari penilaian kinerja keuangan di antaranya:

1. Evaluasi Kinerja Keseluruhan
Mengukur pencapaian keseluruhan suatu organisasi dalam suatu periode tertentu. Penilaian ini mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan.
2. Pemahaman Posisi Keuangan dan Kinerja Perusahaan
Mengetahui posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Penilaian ini dapat digunakan untuk membandingkan kinerja perusahaan dengan perusahaan sejenis atau standar khusus.
3. Identifikasi Kelemahan dan Kelebihan
Mengetahui kelemahan dan kelebihan perusahaan. Penilaian ini membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan atau penurunan kinerja perusahaan.
4. Dasar Pengambilan Keputusan
Menjadi dasar pengambilan keputusan. Penilaian ini digunakan untuk merumuskan strategi dan kebijakan perusahaan dalam jangka waktu mendatang.

Dengan melakukan penilaian kinerja keuangan, perusahaan dapat memanfaatkan informasi ini untuk meningkatkan efektivitas operasional, mengambil keputusan strategis, dan mengidentifikasi peluang untuk pertumbuhan yang berkelanjutan.

ANALISIS RASIO KEUANGAN DIGUNAKAN UNTUK MENGEVALUASI KINERJA KEUANGAN SUATU PERUSAHAAN

Kesehatan suatu perusahaan dapat diukur dari kemampuan untuk bertahan dalam berbagai situasi ekonomi, memenuhi kewajiban finansialnya, beroperasi dengan konsistensi, dan terus berkembang dari waktu ke waktu. Dalam kebanyakan kasus, masyarakat menilai keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan bagaimana manajemennya bekerja. Menurut Prasetyo dan Harjanti (2013), kinerja bisnis merupakan hasil dari berbagai kegiatan yang dilakukan di dalam perusahaan. Laba adalah salah satu ukuran utama kinerja ini.

Laba sangat penting untuk keberlangsungan suatu perusahaan. Jika perusahaan

tidak dapat mencapai laba, mereka dapat tersingkir dari pasar. Untuk mencapai laba, perusahaan harus memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia. Penghasilan bersih, juga disebut laba, adalah peningkatan nilai ekonomi yang dicapai oleh suatu perusahaan selama satu periode akuntansi. Ini dapat menghasilkan peningkatan ekuitas perusahaan melalui pemasukan, peningkatan aset, atau pengurangan kewajiban. Salah satu laporan keuangan terpenting adalah Laporan Laba Rugi, yang merinci bagaimana kinerja keuangan perusahaan selama jangka waktu tertentu. Sebaliknya, neraca merinci aset dan kewajiban bisnis. Institusi bisa membuat keputusan yang tepat untuk menjaga kesehatan dan pertumbuhan bisnisnya dengan memahami dan menganalisis kedua laporan keuangan ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan PT. Astra Agro Tbk dan PT. Provident Agro Tbk dari perspektif rasio keuangan. Seperti yang disebutkan di atas, jenis metode analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Menggunakan data aktual yang dikumpulkan dan dianalisis untuk memberikan gambaran umum tentang masalah yang sedang dibahas dikenal sebagai analisis deskriptif. Subjek penelitian ini adalah PT. Astra Agro Lestari Tbk dan PT. Provident Agro Tbk. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 dan data yang tersedia pada sekuritas. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang berfokus pada melakukan pengamatan mendalam pada informasi yang dikumpulkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka hasil dan pembahasan dari topik yang diteliti adalah sebagai berikut:

- 1. Kinerja keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk dan PT Provident Agro Tbk pada periode 2018-2022 terutama dalam hal likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas.**

Tabel 1
Analisis Rasio Likuiditas

Nama Perusahaan	<i>Current Rasio</i>				
	2018	2019	2020	2021	2022
PT. Astra Agro Lestari Tbk	146%	285%	331%	157%	360%
PT. Provident Agro Tbk	14,30%	29%	37,20%	11,90%	102,30%
<i>Cash Rasio</i>					
PT. Astra Agro Lestari Tbk	1,50%	24,50%	54,60%	65,40%	78,89%
PT. Provident Agro Tbk	13,30%	23,40%	27,60%	11,60%	0,01%

Sumber: data diolah penulis

Tabel 1 di atas menunjukkan perbandingan rasio likuiditas antara PT Astra Agro

Lestari Tbk dengan PT Provident Agro Tbk dari tahun 2018 hingga 2022. Jika dilihat dari perbandingan rasio lancar PT Provident Agro Tbk memiliki rasio lancar yang sama-sama baik jika dibandingkan dengan PT Astra Agro Lestari Tbk. PT Astra Agro Lestari Tbk untuk rasio lancarnya menunjukkan nilai rasionya terlalu besar dikarenakan kasnya terlalu besar, apabila kas terlalu besar maka akan ada banyak kas yang tidak digunakan, namun hal ini membuat semakin kuat posisi keuangan perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk.

Perbandingan rasio kas PT Astra Agro Lestari Tbk dengan PT Provident Agro Tbk yakni bisa disimpulkan PT Astra Agro Lestari Tbk lebih baik karena semua nilai rasio ideal untuk 5 tahun terakhirnya lebih dari 1. Dimana perusahaan dianggap sanggup membayar utang jangka pendek dengan kas yang dimiliki PT Astra Agro Lestari Tbk. Pada rasio kas untuk PT Provident Agro Tbk pada tahun 2022 nilai rasionya kurang dari 1 maka bisa dinilai bahwa PT Provident Agro Tbk kurang mampu dalam membayar utang jangka pendek pada tahun 2022.

Tabel 2
Analisis Rasio Solvabilitas

Nama Perusahaan	<i>Debt to Total Aset</i>				
	2018	2019	2020	2021	2022
PT. Astra Agro Lestari Tbk	27.48%	29.64%	30.71%	30.35%	23.95%
PT. Provident Agro Tbk	19,06%	11%	5%	1%	0,40%
<i>Debt to Equity</i>					
PT. Astra Agro Lestari Tbk	39%	43%	46%	45%	32%
PT. Provident Agro Tbk	24%	13%	5%	1%	1%
<i>Long-Term Debt to Equity</i>					
PT. Astra Agro Lestari Tbk	22.11%	33.87%	35.02%	15.43%	51.5%
PT. Provident Agro Tbk	17%	8%	3%	0,04%	0,04%

Sumber: data diolah penulis

Tabel 2 menunjukkan hasil perbandingan rasio solvabilitas PT. Astra Agro lestari Tbk dan PT. Provident Agro Tbk. Pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Dilihat dari hasil perbandingan rasio *Debt to total asset*, PT. Provident Agro Tbk memiliki rasio *Debt to total asset* yang unggul dibandingkan PT Astra Agro Lestari Tbk. Pada tahun 2018 hingga tahun 2022, PT. Provident Agro Tbk mengalami penurunan rasio utang terhadap total aset. Hal ini menunjukkan bahwa dunia usaha mengurangi ketergantungan mereka pada utang untuk mendanai aset mereka. Sedangkan PT. Astra Agro Lestari Tbk secara konsisten memiliki rasio utang terhadap aset yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa korporasi semakin mengandalkan utang untuk mendanai pembelian asetnya.

Berdasarkan *Debt to Equity* perusahaan pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. PT. Provident Agro Tbk memiliki rasio *debt to equity* yang lebih baik dibandingkan dengan PT. Astra Agro Lestari Tbk. Rasio *Debt to Equity* PT. Provident Agro Tbk dari tahun 2018 sampai 2022 mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan

bahwa dunia usaha mengurangi ketergantungan mereka pada utang untuk mendanai aset mereka. Sementara itu, PT Astra Agro Lestari Tbk tumbuh setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa korporasi semakin mengandalkan utang untuk mendanai pembelian asetnya.

Dilihat dari rasio *long term debt to equity* perusahaan pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. PT. Provident Agro Tbk memiliki rasio *long term debt to equity* yang lebih baik dibandingkan PT. Astra Agro Lestari Tbk. Rasio *long term debt to equity* PT. Provident Agro Tbk dari tahun 2018 sampai 2022 mengalami penurunan. Meskipun PT Astra Agro Lestari Tbk mengalami pertumbuhan tahunan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin sedikit menggunakan hutang jangka panjang untuk mendanai aset mereka. Hal ini menunjukkan adanya tren pertumbuhan pelaku usaha yang membiayai asetnya dengan menggunakan utang jangka panjang.

Berdasarkan analisis di atas, menetapkan bahwa PT. Astra Agro Lestari Tbk tidak memiliki kondisi keuangan sebaik PT. Provident Agro Tbk. Rasio solvabilitas PT menggambarkan hal tersebut. Lebih rendah dari PT. Astra Agro Lestari Tbk adalah Astra Agro Lestari Tbk.

Tabel 3
Analisis Rasio Profitabilitas

Nama Perusahaan	<i>Net Profit Margin</i>				
	2018	2019	2020	2021	2022
PT. Astra Agro Lestari Tbk	7,96%	1,39%	4,75%	8,50%	8,20%
PT. Provident Agro Tbk	-24,90%	37,40%	835,20%	636,10%	83,10%
<i>Return On Assets</i>					
PT. Astra Agro Lestari Tbk	5,66%	0,90%	3,02%	6,80%	6,12%
PT. Provident Agro Tbk	-0,50%	-3,00%	49,00%	34,00%	4,00%
<i>Return On Equity</i>					
PT. Astra Agro Lestari Tbk	7,80%	1,24%	4,64%	9,77%	8,05%
PT. Provident Agro Tbk	0,20%	3,40%	51,80%	29,30%	3,80%

Sumber: data diolah penulis

Tabel 3 menunjukkan rasio profitabilitas PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2018 hingga 2020 untuk *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak sekuat yang diperkirakan karena penurunan penjualan setiap tahunnya. Namun antara tahun 2020 dan 2021, pendapatan perusahaan tumbuh sehingga *Net Profit Margin* pun naik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa bisnis tersebut tidak berjalan sebaik yang diharapkan dalam hal menghasilkan dan meningkatkan laba bersih dari penjualan setiap tahunnya. Sebaliknya, PT Provident Agro Tbk mengalami pertumbuhan yang sangat besar di tahun 2019 setelah pada tahun 2018 mengalami penurunan yang sangat signifikan hingga hampir mencapai titik negatif. Margin Laba Bersih PT Provident Agro Tbk Tahun 2020–2022 mengalami fluktuasi tetapi masih dikatakan baik karena tidak

sampai menyentuh titik minus.

Berdasarkan *Return On Assets (ROA)* PT Astra Agro Tbk mengalami fluktuasi selama 5 tahun terakhir, sehingga kinerja keuangan perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk dinilai kurang baik karena laba bersih yang diperoleh setiap tahun semakin menurun sedangkan total aset yang semakin meningkat setiap tahun. Sehingga perusahaan belum mampu dalam memperoleh laba bersih perusahaan dari tingkat penjualan tiap tahunnya. Sedangkan PT Provident Agro Tbk pada tahun 2018-2019, ROA menunjukkan hasil yang minus menandakan perusahaan kurang bisa memanfaatkan aset perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal. Pada tahun 2020, ROA PT Provident Agro Tbk menunjukkan peningkatan yang menandakan perusahaan mampu mengelola aset perusahaan sehingga menghasilkan laba bagi perusahaan, tetapi pada tahun 2020-2021 ROA PT Provident mengalami penurunan pula tetapi tidak sampai menyentuh titik minus.

Berdasarkan *Return On Equity (ROE)* perusahaan pada tahun 2018-2019 lalu pada tahun 2021 sampai tahun 2022 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk dinilai kurang baik karena mengalami penurunan setiap tahunnya. Tingkat *Return On Equity (ROE)* yang menurun disebabkan oleh tingginya modal perusahaan namun laba bersih setelah pajak mengalami penurunan, sehingga perusahaan kurang maksimal dalam mengoptimalkan modal yang dimiliki untuk memperoleh laba. Sedangkan PT Provident Agro Tbk mengalami fluktuasi dalam 5 tahun terakhir yang akan mempengaruhi keputusan investor atau pemegang saham sehingga perusahaan harus mampu mengelola ROE dengan baik.

Tabel 4
Analisis Rasio Aktivitas

Nama Perusahaan	<i>Receivable Turn Over</i>				
	2018	2019	2020	2021	2022
PT. Astra Agro Lestari Tbk	28,76 kali	23,01 Kali	13,53 Kali	41,63 Kali	24,00 kali
PT. Provident Agro Tbk	31,23 kali	11,22 Kali	15,87 Kali	38,35 kali	3,53 kali
<i>Fixed Assets Turn Over</i>					
PT. Astra Agro Lestari Tbk	0,83%	0,77%	0,86%	1,15%	0,99%
PT. Provident Agro Tbk	411,43%	148,33%	498,76%	199,06%	10,62%
<i>Total Assets Turn Over</i>					
PT. Astra Agro Lestari Tbk	0,71%	0,64%	0,67%	0,80%	0,74%
PT. Provident Agro Tbk	0,50%	0,13%	0,30%	0,27%	0,03%

Sumber: data diolah penulis

Tabel di atas menunjukkan bahwa *Receivable Turn Over* yaitu perputaran piutang PT Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2018 adalah sebanyak 28,76 kali. Lalu, mengalami penurunan di tahun selanjutnya menjadi 23,01 kali pada tahun 2019, dan menurun kembali pada tahun 2020 menjadi 13,53 kali, dan mengalami peningkatan pada tahun

2021 menjadi 41,63% dan penurunan yang signifikan pada tahun 2022 menjadi 24 kali. Perputaran piutang yang menurun pada tahun 2018 sampai tahun 2020 disebabkan oleh meningkatnya total penjualan dan piutang. Sedangkan pada tahun 2020 sampai tahun 2021 perputaran piutang mengalami peningkatan yang disebabkan oleh total piutang yang menurun. Sedangkan untuk PT Provident Agro Tbk, hal ini menunjukkan bahwa seperti halnya PT Astra Agro Lestari Tbk, perputaran piutang mengalami penurunan pada tahun 2018 ke tahun 2020, tumbuh pada tahun 2021, dan menurun pada tahun 2022.

Berdasarkan perhitungan *Fixed Assets Turn Over* di atas, menunjukkan bahwa PT Astra Agro Lestari Tbk mengalami penurunan pada tahun 2018 sampai tahun 2019 dan tahun 2021 sampai tahun 2022 yang berarti bahwa aktiva tetap perusahaan belum dioptimalkan secara maksimal. Lalu, pada tahun 2019 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan yang berarti perusahaan sudah memaksimalkan aktiva tetap yang dimiliki. Sedangkan untuk PT Provident Agro Tbk mengalami penurunan pada tahun 2018 sampai tahun 2019 dan tahun 2021 sampai tahun 2022 yang berarti bahwa aktiva tetap perusahaan belum dioptimalkan secara maksimal. Lalu, pada tahun 2019 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan yang berarti perusahaan sudah memaksimalkan aktiva tetap yang dimiliki.

Berdasarkan perhitungan *Total Assets Turn Over* di atas, mengungkapkan bahwa PT Astra Agro Lestari Tbk dapat menyerahkan asetnya sebesar 0,71 kali dalam jangka waktu tertentu (yang diukur dengan penjualan), yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Perputaran aset di PT Astra Agro Lestari Tbk turun dari level tahun 2018 ke posisi terendah tahun 2019 karena penurunan penjualan dan peningkatan total aset. Peningkatan penjualan dan total aset berkontribusi terhadap peningkatan aktivitas yang terjadi antara tahun 2019 dan 2021. Penurunan ini akan berlanjut hingga tahun 2022. Sementara itu, PT Provident Agro Tbk mengalami penurunan perputaran aset dari tahun 2018 ke 2019, seiring dengan penurunan penjualan dan peningkatan total aset. menyebabkan tingkat *turnover* yang lebih rendah. Sementara itu, peningkatan pendapatan dan total aset berkontribusi terhadap pertumbuhan pada periode 2019 hingga 2020. Selain itu, terjadi penurunan pada tahun 2020 hingga 2022.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk dan PT Provident Agro Tbk dalam industri kelapa sawit di Indonesia

Industri kelapa sawit di Indonesia memiliki peran strategis dan signifikan dalam perekonomian negara, berkontribusi pada pendapatan nasional dan penyerapan tenaga kerja. Dua perusahaan terbesar dalam industri ini, PT Astra Agro Lestari Tbk dan PT Provident Agro Tbk, berhasil mencapai kinerja keuangan yang baik selama periode 2018-2022. Berdasarkan laporan tahunan keduanya, ada beberapa faktor utama yang mempengaruhi kinerja keuangan dua perusahaan tersebut:

1. Harga Minyak Sawit Mentah (CPO)

Harga CPO menjadi faktor utama dalam menentukan kinerja perusahaan kelapa sawit. Selama periode tersebut, harga CPO mengalami fluktuasi signifikan, mencapai puncak tertinggi pada tahun 2018 di \$720 per ton, mengalami penurunan hingga \$370 per ton pada tahun 2020, dan kemudian melonjak kembali ke \$1.400 per ton pada tahun 2021. Kenaikan harga CPO di tahun 2021 memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan kedua

perusahaan, terlihat dari peningkatan laba bersih mereka.

2. Produksi

Produksi CPO adalah faktor lain yang berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Kedua perusahaan berusaha terus meningkatkan produksi mereka. Pada tahun 2022, PT Astra Agro Lestari Tbk mencapai produksi CPO sebesar 2,7 juta ton, sedangkan PT Provident Agro Tbk 1,2 juta ton. Peningkatan produksi memberikan kontribusi positif terhadap mencapai pendapatan keduanya.

3. Biaya Produksi

Pengendalian biaya produksi merupakan faktor penting dalam penentuan kinerja keuangan perusahaan kelapa sawit. Pada tahun 2022, biaya produksi CPO PT Astra Agro Lestari Tbk mencapai Rp15,2 triliun, sementara PT Provident Agro Tbk mencapai Rp6,7 triliun. Penurunan biaya produksi memberikan kontribusi positif terhadap laba bersih kedua perusahaan.

4. Efisiensi Operasional

Meningkatkan efisiensi operasional juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan. Pada tahun 2022, PT Astra Agro Lestari Tbk berhasil meningkatkan efisiensinya sebesar 6,3%, sementara PT Provident Agro Tbk meningkatkan efisiensinya sebesar 7,2%. Peningkatan efisiensi operasional ini memberikan kontribusi positif terhadap laba bersih keduanya.

Selain faktor-faktor tersebut, kinerja keuangan perusahaan kelapa sawit juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah, kondisi perekonomian global, dan risiko lingkungan. Secara keseluruhan, kinerja baik PT Astra Agro Lestari Tbk maupun PT Provident Agro Tbk selama periode tersebut dapat dijelaskan oleh strategi yang berhasil mengelola faktor-faktor utama yang mempengaruhi industri kelapa sawit. Namun, perlu diingat bahwa fluktuasi harga CPO yang signifikan tetap menjadi tantangan dalam perencanaan jangka panjang.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari analisis perbandingan yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa dari segi rasio Likuiditas PT Astra Agro Tbk lebih baik daripada PT Provident, dari segi rasio Profitabilitas PT Astra Agro Tbk lebih baik daripada PT Provident dikarenakan PT Provident Agro Tbk sempat mengalami penurunan sampai menyentuh titik minus pada periode tertentu, dari segi rasio Solvabilitas PT Provident Agro Tbk lebih baik daripada PT Astra Agro Tbk dikarenakan PT Astra Agro Tbk menggunakan terlalu banyak hutang untuk mengelola aset, dari segi rasio Aktivitas PT Astra Agro Tbk lebih baik daripada PT Provident. Dan faktor yang mempengaruhi perbedaan kinerja keuangan kedua perusahaan tersebut disebabkan adanya perbedaan harga minyak sawit (CPO), produksi, biaya produksi, dan efisiensi operasional.

Saran

Sebaiknya penelitian selanjutnya dapat menambahkan analisis rasio keuangan

seperti *Quick Ratio*, *Inventory Turn Over*, dan *Total Asset Turn Over*, agar data yang dihasilkan lebih akurat dan tepat. Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengambil keputusan bagi para investor. Sebaiknya, perusahaan PT Astra Agro Tbk dan PT Provident dapat menggunakan penelitian ini untuk memperbaiki rasio keuangan yang masih kurang baik sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriyani, R., Paramita, R. W. D., & Taufiq, M. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Counting: Journal of Accounting*, 1(1), 141-151.
- Astra-agro.co.id. laporan tahunan astra agro (2023). Diakses pada 10 Oktober 2023, dari <https://www.astra-agro.co.id/laporan-tahunan/>
- Arini, E., Putra, Y. P., Ratnawili, B. A., & Finthariasari, M. (2021). Strategi Pengelolaan Keuangan bagi Bisnis Batik Besurek Bengkulu.
- Barus, M. A., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2017). Penggunaan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang *go public* di bursa efek indonesia) (*Doctoral dissertation, Brawijaya University*).
- Citra, N., Zulyanto, A., Mukadar, A., Melina, T., & Finthariasari, M. (2023). Analysis of fundraising strategies at Amil Zakat Institutions (LAZ) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Bengkulu representative.
- Dewanti, Viona Putri Ayu; Kusumawardani, Mawar Ratih; & Akbar, Taufik. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada PT. Provident Agro Tbk Periode Tahun 2018-2022. *Akuntansi*, 1(2), 47-48.
- Dwintama, F. P., Ramadhan, S., Darajat, I. F., Hak, N., & Hartini, K. (2021). Pengaruh NPF, CAR, dan FDR Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 4(2).
- Erica, D. (2016). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk. *Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(2). <https://doi.org/10.31294/akasia.v1i2.577>
- Finthariasari, M., Febriansyah, E., & Pramadeka, K. (2020). Corporate Social Responsibility Disclosure: A Determinant Analysis (Case Study Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange). *International Journal of Trends in Accounting Research*, 1(1), 022-036.

- Ikhsan, A., Noch, M. Y., Ngatemin, N., Finthariasari, M., & Kholis, A. (2022). Determinant of the Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure at Mining Company. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 12(3), 167-176.
- Hazrah, N., Saprudin, S., & Tobing, T. N. W. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Pt Astra Internasional Tbk. Tahun 2009-2018). *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 3(4), 79-88.
- provident-agro.com. laporan tahunan provident agro(2023). Diakses pada 10 Oktober 2023, dari <http://www.provident-agro.com/annual.php>
- Puryanti, Putu Ayu Ananda Cila. (2022). Analisis Rasio Keuangan dalam Mengukur Kinerja PT Siloam International Hospitals Tbk Periode 2019-2021. (KTTA thesis, Politeknik Keuangan Negara STAN). <https://eprints.pknstan.ac.id/2085/>
- Rohmiatun, E. T. (2019). Erlyna Tri Rohmiatun Analisis Ratio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Astra Agro Lestari Tbk yang Terdaftar di Bei Periode 2014-2018): Program Studi Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo. *Greenomika*, 1(2), 85-95.
- Safitri, R. A., Susanti, S. M. W., & Zulfatunisa, S. L. S. P. (2022). Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Astra Internasional TBK. *Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 6(2), 137-145. <https://doi.org/10.33758/mbi.v1i2.1299>
- Sachanovrissa, S., & Finthariasari, M. Models Development Saving Account Have Innovation, Case Study In Bank Bengkulu. In *The 2 Nd Internasional Seminar And Call For Paper*.
- Siregar, C. S. (2007). Analisis ratio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. HM Sampoerna Tbk (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana)
- Utari, Y. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Tahun 2015-2019 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Yuniarti, R., Riswandi, P., Finthariasari, M., & Anwar, F. (2021). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Jasa Karisma Berbasis Aplikasi GI (General Ledger). *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 99-102. <https://doi.org/10.47492/eamal.v1i2.575>